



Upaya Penguatan Kepercayaan Diri Remaja sebagai *Citizen Journalist* melalui Program Bina Desa di Kampung Pekijing

Strengthening Adolescents' Self-Confidence as Citizen Journalists through a Village Development Program in Kampung Pekijing

Siti Aynaya^{1*}, Bangun Yoga Wibowo²

¹⁻²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 2285220024@untirta.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 November 2025;

Revisi: 18 Desember 2025;

Diterima: 15 Januari 2026;

Tersedia: 20 Januari 2026

Keywords: Adolescents; Citizen Journalist; Community Service; Literacy Tourism Village; Self Confidence

Abstract: The Bina Desa program is a community service initiative aimed at empowering local potential through active community involvement, particularly among adolescents. This program was implemented in Kampung Pekijing, Kalang Anyar Village, Taktakan District, Serang City, which has been designated as a Literacy Tourism Village. The main problem identified was the limited involvement of adolescents in supporting village branding, especially in terms of self-confidence and communication skills. This program aimed to strengthen adolescents' self-confidence as citizen journalists in supporting the branding development of Kampung Wisata Literasi Pekijing. The methods used included field observation, coordination with community and youth leaders, educational seminars, simulation activities for public speaking and camera performance, and evaluation through pretest and posttest. The results indicated an improvement in adolescents' understanding and confidence in expressing themselves both verbally and through video media. This training had a positive impact on adolescents' psychosocial readiness to actively participate as citizen journalists. Therefore, the Bina Desa program proved effective as an initial intervention to strengthen adolescents' roles and to support literacy-based village branding.

Abstrak

Program Bina Desa merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan potensi lokal melalui keterlibatan aktif masyarakat, khususnya remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Pekijing, Kelurahan Kalang Anyar, Kecamatan Taktakan, Kota Serang yang telah ditetapkan sebagai Kampung Wisata Literasi. Permasalahan yang dihadapi adalah belum optimalnya peran remaja dalam mendukung branding kampung, terutama dari aspek kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkuat kepercayaan diri remaja sebagai *citizen journalist* dalam mendukung pembangunan branding Kampung Wisata Literasi Pekijing. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pemuda, pelatihan berbentuk seminar edukatif dan simulasi, serta evaluasi melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keberanian remaja dalam mengekspresikan diri, baik secara lisan maupun melalui video. Dengan demikian, program Bina Desa ini cukup efektif sebagai upaya awal dalam penguatan peran remaja dan pengembangan branding kampung berbasis literasi.

Kata Kunci: Bina Desa; *Citizen Journalist*; Kampung Wisata Literasi; Kepercayaan Diri; Remaja

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tridarma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian yang tidak hanya bersifat solutif, melainkan berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pengabdian masyarakat oleh mahasiswa menjadi sarana untuk mengembangkan

kepekaan sosial, keterampilan profesional, serta kontribusi nyata terhadap penguatan potensi komunitas lokal.

Dalam hal ini, salah satu kelompok sasaran yang memiliki potensi besar dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah remaja. Remaja berada pada fase perkembangan psikososial yang krusial, di mana individu mulai membentuk identitas diri, mengembangkan kemampuan mengenali potensi diri pribadi, mengekspresikan pendapat, serta membangun relasi sosial dengan lingkungannya. Pada tahap perkembangan ini, kepercayaan diri menjadi aspek penting yang mempengaruhi keberanian remaja dalam berkomunikasi, mengambil keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial (Desy Rosiana, 2025). Rendahnya kepercayaan diri pada remaja dapat berdampak pada terbatasnya kemampuan ekspresi diri, kurang optimalnya komunikasi interpersonal, serta rendahnya keterlibatan dalam aktivitas sosial dan kemasyarakatan. Kepercayaan diri remaja semakin relevan ketika mereka diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan di lingkungannya. Remaja dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung ragu menyampaikan mendapat, takut melakukan kesalahan, dan menghindari peran publik, sehingga potensi yang dimiliki tidak seimbang secara optimal. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menyampaikan informasi, aspirasi, serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Dalam era digital saat ini, keterlibatan masyarakat dalam produksi dan penyebarluasan informasi semakin terbuka melalui praktik *citizen journalist* atau jurnalis warga. *Citizen Journalist* memberikan ruang kepada individu awam, termasuk remaja untuk mengumpulkan, melaporkan, dan menyebarkan informasi kepada publik melalui berbagai platform media digital. Melalui peran ini, remaja tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang berkontribusi dalam menyuarakan realitas dan potensi komunitasnya. Keterlibatan dalam *citizen journalist* berpotensi mengembangkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi serta rasa tanggung jawab sosial remaja.

Namun demikian, praktik *citizen journalist* tidak dapat dilepaskan dari kesiapan psikososial pelakunya. Remaja yang terlibat dalam kegiatan jurnalistik warga memerlukan kepercayaan diri yang memadai agar mampu menyampaikan informasi secara jelas, berani tampil di depan publik, serta bertanggung jawab terhadap pesan yang disampaikan. Tanpa penguatan aspek kepercayaan diri, keterlibatan remaja dalam produksi informasi berisiko menjadi pasif atau tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa perlu dirancang secara integritas dengan mengombinasikan pelatihan keterampilan teknis dan penguatan aspek psikologis.

Pelatihan keterampilan komunikasi seperti *public speaking* terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja saat berbicara di depan umum dan menyampaikan pendapat di ruang publik (Manda et al., 2023). Meskipun demikian, kegiatan pengabdian yang secara khusus mengintegrasikan peningkatan kepercayaan diri remaja dengan peran sebagai *citizen journalist* dalam konteks pemberdayaan desa masih relatif terbatas. Menjawab kebutuhan tersebut, program Bina Desa di Kampung Pekijing, Kelurahan Kalang Anyar, Taktakan, Kota Serang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan remaja. Program ini dirancang untuk memaksimalkan peran remaja sebagai *citizen journalist* melalui pelatihan keterampilan jurnalistik dasar yang diintegrasikan dengan penguatan kepercayaan diri. Pendekatan ini sejalan dengan perspektif Bimbingan dan Konseling yang menekankan pengembangan konsep diri, keberanian mengekspresikan pendapat, serta kemandirian remaja dalam menghadapi tuntutan sosial.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis *citizen journalist*, tetapi juga fokus pada penguatan kepercayaan diri remaja sebagai fondasi psikososial dalam menjalani peran tersebut. Melalui program Bina Desa di Kampung Pekijing, diharapkan remaja mampu tampil sebagai pelaku informasi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan berkotibusi aktif dalam penguatan identitas serta promosi potensi lokal komunitasnya.

2. METODE

Adapun metode pada kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja sebagai *citizen journalist* melalui program Bina Desa di Kampung Pekijing, Kelurahan Kalang Anyar, Kecamatan Taktakan, Kota Serang sebagai berikut:

Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan jenis kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan partisipatif edukatif. Pendekatan partisipatif dipilih untuk melibatkan remaja secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sementara pendekatan edukatif bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan terkait kepercayaan diri dan peran remaja sebagai *citizen journalist*. Metode ini dinilai sesuai dengan karakteristik remaja yang membutuhkan ruang berekspresi, praktik langsung serta interaksi dua arah.

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja Kampung Pekijing yang berjumlah 18 orang dengan rentang usia 12–19 tahun. Kegiatan dilaksanakan di Kampung Pekijing, Kelurahan Kalang Anyar, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, tepatnya di pelataran rumah salah satu warga setempat. Lokasi Kampung Pekijing dipilih karena memiliki potensi sebagai Kampung Wisata Literasi. Namun demikian, keterlibatan remaja dalam upaya promosi dan penyebaran informasi tentang kampung tersebut masih belum optimal, terutama ditinjau dari aspek kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan serta wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh pemuda untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi remaja di Kampung Pekijing. Hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai dasar perumusan program Bina Desa. Berdasarkan data yang didapat, program difokuskan pada penguatan peran remaja sebagai *citizen journalist* dalam mendukung *branding* Kampung Pekijing sebagai Kampung Wisata Literasi. Tahap persiapan diakhiri dengan koordinasi bersama perwakilan remaja dan tokoh pemuda untuk menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan selama periode September sampai Desember 2025.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada Minggu, 14 September dalam bentuk seminar interaktif dan simulasi. Kegiatan diawali dengan pengisian *pretest* untuk mengukur tingkat kepercayaan diri peserta sebelum pelatihan. Selanjutnya peserta mendapatkan pemaparan materi berjudul “*Unlock Your Confidence*”. Setelah itu dilakukan simulasi sederhana, di mana beberapa peserta diminta memperkenalkan diri mendeskripsikan dirinya serta mencoba tampil seperti talent dengan membuat video vlog menggunakan *smartphone*. Kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat dan pengisian post test sebagai bentuk evaluasi awal, serta dokumentasi bersama tim pelaksana dan peserta.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui penggerjaan *posttest* untuk mengetahui perubahan pemahaman dan kepercayaan diri peserta setelah mengikuti pelatihan, serta melalui pengamatan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut kegiatan dilakukan dengan memberikan tugas latihan mandiri kepada peserta berupa pembuatan video berdurasi minimal 1 menit untuk memperkenalkan diri sebagai bentuk upaya penguatan kepercayaan diri dan pembiasaan menjadi *citizen journalist* yang tampil di depan kamera.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi *pretest* dan *posttest*, observasi selama kegiatan, serta dokumentasi hasil simulasi dan hasil video tugas peserta.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yang diisi oleh seluruh peserta pada awal dan akhir pelatihan.

3. HASIL

Kegiatan Bina Desa dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, terhitung sejak 06 September hingga 28 Desember 2025. Program ini bertujuan untuk memperkuat peran remaja sebagai *citizen journalist* dalam mendukung pembangunan *branding* Kampung Wisata Literasi Pekijing. Salah satu rangkaian kegiatan program tersebut adalah pelatihan penguatan kepercayaan diri remaja yang menjadi fondasi psikososial bagi keterlibatan remaja dalam aktivitas jurnalistik warga. Pelatihan kepercayaan diri dilaksanakan pada Minggu, 14 September 2025, bertempat di salah satu rumah warga Kampung Pekijing. Kegiatan ini diikuti oleh 18 orang remaja dengan rentang usia 12-19 tahun. Pelatihan ini dirancang dalam bentuk seminar edukatif yang dipadukan dengan kegiatan simulasi, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik secara langsung.

Pada awal kegiatan, peserta diminta untuk mengisi *pretest* kepercayaan diri. Prestest ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait konsep kepercayaan diri serta tingkat kenyamanan mereka dalam mengekspresikan diri, khususnya dalam konteks berbicara di depan umum dan tampil di depan kamera. Hasil *pretest* menunjukkan sebagian besar masih merasa ragu, canggung, dan kurang percaya diri ketika harus memperkenalkan diri atau berbicara di hadapan orang lain. Selanjutnya peserta mengikuti pemaparan materi berjudul “*Unlock Your Confidence*” yang disampaikan oleh Hisna Bihubillahida sebagai Duta Inspirasi Indonesia . Materi yang disampaikan menekankan pentingnya mengenali dan teknik mengelola rasa takut dan gugup, serta membangun gaya komunikasi yang percaya diri. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif, di mana pemateri tidak hanya menjelaskan konsep, tetapi juga melibatkan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif. Interaksi dua

arah ini membuat peserta terlihat lebih aktif, berani merespons, dan mulai menunjukkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam menjawab pertanyaan pemateri, kesediaan mengikuti simulasi, serta perhatian yang diberikan selama penyampaian materi. Suasana pelatihan berlangsung kondusif dan partisipatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cukup baik.



Gambar 1. (a) Pelaksanaan seminar “*Unlock Your Confidence*” (b) Simulasi berbicara di depan audiens (c) Simulasi perkenalan diri di depan kamera (d) Foto bersama audiens

Selanjutnya, peserta diminta mengisi *posttest* kepercayaan diri sebagai bentuk evaluasi akhir. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kepercayaan diri. Hasilnya dijelaskan secara lebih rinci pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nama Lengkap	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Putri Zahra Nurmaita	62	50
Firda Syifarotul Aini	66	92
Anisa Nur Fauziah	68	96
Siti Suni Yani Junista	70	50
Helisah	60	48
Denis Panduwinata	62	62
Jenubah	70	70
Nihayatun Nisa	68	78
Rifa Azzahra	60	99
Dilla Iswatun	62	52
Syafira Oktafiani	68	56
Muhammad Ilham Harun	44	66
Sofi	46	66
Amel	48	70
Aifah	47	54
Sifa	64	94
Muhammad Akbar Maulana	64	94
Muhamad Sidik	66	96



Gambar 2. (a) Pengerajan *Pretest* (b) Pengerajan *Posttest*

Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* kepercayaan diri terhadap 18 peserta pelatihan. Nilai *pretest* peserta berada pada rentang 44-70, dengan rata-rata sekitar 61. Sedangkan nilai *posttest* berada pada rentang 48-99 dengan rata-rata sekitar 73. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan rata-rata sebesar kurang lebih 12 poin setelah peserta mengikuti pelatihan. Dari keseluruhan peserta, 12 dari 18 peserta (66,7%) menunjukkan peningkatan nilai *posttest* dibandingkan *pretest*, 3 peserta (16,7%) menunjukkan nilai yang relatif tetap dan 3 peserta (16,7%) mengalami penurunan nilai. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan, simulasi berbicara di depan, serta praktik tampil di depan kamera efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pembiasaan kepercayaan diri peserta. Secara keseluruhan, perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pelatihan kepercayaan diri dalam program Bina Desa cukup efektif sebagai intervensi awal dalam penguatan aspek psikososial remaja dalam menjalani perannya sebagai *citizen journalist*.

Setelah pelatihan, sebagai bagian bentuk tindak lanjut dan pembiasaan dari kegiatan pelatihan, peserta yang belum mendapatkan kesempatan tampil pada sesi simulasi diberikan tugas mandiri berupa pembuatan video perkenalan diri dan deskripsi diri berdurasi minimal satu menit. Tugas ini bertujuan untuk memperkuat latihan kepercayaan diri serta membiasakan peserta mengekspresikan diri di depan kamera. Tindak lanjut ini menjadi bagian penting dalam memastikan dampak pelatihan serta mendukung penguatan peran remaja sebagai *citizen journalist* di Kampung Pekijing.

4. DISKUSI

Pelatihan penguatan kepercayaan diri yang dilaksanakan dalam rangkaian program Bina Desa di Kampung Pekijing menunjukkan bahwa intervensi psikososial berbasis seminar edukasi dan simulasi mampu memberikan dampak positif terhadap kesiapan remaja dalam menjalankan peran sebagai *citizen journalist*. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan psikososial remaja karena berhubungan langsung dengan kemampuan komunikasi, keberanian mengekspresikan diri, serta pembentukan konsep diri yang positif. Dalam perspektif bimbingan dan konseling, penguatan kepercayaan diri menjadi bagian dari upaya pengembangan potensi individu agar mampu berfungsi secara optimal dalam lingkungan sosialnya. Kondisi awal peserta yang masih menunjukkan keraguan dan ketakutan dalam berbicara di depan umum maupun tampil di depan kamera menggambarkan permasalahan yang umum dialami remaja. Penelitian Herliana & Hadiningrum (2023) mengungkapkan bahwa remaja sering mengalami hambatan kepercayaan diri ketika berada pada situasi yang menuntut penampilan diri, terutama dalam konteks sosial dan komunikasi publik. Oleh karena itu, pelatihan ini relevan sebagai bentuk layanan pengembangan diri yang menjawab kebutuhan nyata remaja Kampung Pekijing.

Penyampaian materi “*Unlock Your Confidence*” secara komunikatif dan interaktif mendorong keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Pendekatan seminar partisipatif memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga melakukan refleksi terhadap potensi dan hambatan diri. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurihsan (2021) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan yang bersifat dialogis dan partisipatif lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri dan keberanian peserta untuk mengemukakan pendapat.

Kegiatan simulasi berbicara di depan peserta lain serta praktik tampil di depan kamera menjadi bagian penting dalam proses pelatihan. Simulasi memberikan pengalaman langsung yang membantu peserta mengurangi rasa takut dan membangun keberanian secara bertahap. (Kaum & Sidoarjo, 2025) menyebutkan bahwa latihan berbasis pengalaman nyata dapat membantu individu menyesuaikan diri dengan situasi komunikasi yang sebelumnya dihindari, sehingga kepercayaan diri dapat berkembang secara lebih alami. Temuan ini tercermin dari meningkatnya partisipasi dan keberanian peserta selama sesi simulasi berlangsung. Selanjutnya *posttest* dilakukan sebagai bentuk evaluasi menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta terkait konsep kepercayaan diri setelah mengikuti pelatihan. Perubahan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara pemaparan materi, simulasi dan interaksi aktif efektif dalam membantu peserta memahami pentingnya kepercayaan diri dalam konteks

komunikasi dan peran sosial. Temuan ini sejalan dengan pengabdian yang masyarakat yang dilakukan oleh Azim et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan pengembangan diri berbasis komunikasi mampu meningkatkan kesiapan remaja dalam tampil dan berinteraksi di ruang publik. Adapun tindak lanjut yang diberikan kepada peserta bertujuan untuk melatih kebiasaan peserta dalam mengekspresikan diri serta membiasakan mereka tampil di depan kamera sebagai bagian dari praktik *citizen journalist*. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *citizen journalist* yang menempatkan warga, termasuk remaja, sebagai produsen informasi yang berperan aktif dalam menyampaikan realitas dan potensi komunitasnya.

Melalui pelatihan ini, remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis mengenai komunikasi dan penyampaian pesan, tetapi juga mengalami proses penguatan kepercayaan diri sebagai fondasi psikologis dalam menjalankan peran *citizen journalist*. Penguatan kepercayaan diri menjadi aspek penting agar remaja mampu berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dalam penyebaran informasi lokal, sekaligus mendukung penguatan literasi media di komunitasnya yaitu Kampung Pekijing.

5. KESIMPULAN

Program Bina Desa yang dilaksanakan di Kampung Pekijing berhasil menjadi wadah pemberdayaan remaja dalam memperkuat peran mereka sebagai *citizen journalist* melalui penguatan aspek kepercayaan diri. Pelatihan kepercayaan diri yang dirancang dalam bentuk seminar edukatif dan simulasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan psikososial remaja dalam mengekspresikan diri, berkomunikasi di depan umum, dan tampil di depan kamera sebagai bagian dari aktivitas jurnalistik warga. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan sikap peserta terhadap konsep kepercayaan diri setelah mengikuti pelatihan. Keterlibatan aktif peserta selama pemaparan materi dan simulasi mencerminkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendorong keberanian remaja untuk berpartisipasi. Selain itu, pemberian tugas berupa tindak lanjut pembuatan video perkenalan diri berperan penting dalam memperkuat pembiasaan kepercayaan diri serta mendukung praktik nyata peran remaja sebagai *citizen journalist* di lingkungannya. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan kepercayaan diri merupakan fondasi penting dalam mendukung keterlibatan remaja secara aktif, berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam produksi serta penyebaran informasi lokal. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu remaja, tetapi juga berkontribusi pada upaya penguatan *branding* Kampung Wisata Literasi Pekijing melalui partisipasi remaja sebagai pelaku informasi di komunitasnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Bina Desa Kampung Pekijing 2025 ini, khususnya para pemateri pelatihan tokoh masyarakat Kampung Pekijing yang meliputi Ketua RW, Ketua RT, dan pengurus kampung, tokoh pemuda, serta para remaja sebagai peserta pelatihan yang telah berpartisipasi secara aktif pada keseluruhan rangkaian kegiatan pelatihan sebagai *citizen journalist*. Apresiasi juga disampaikan kepada Tim Bina Desa yang senantiasa bekerja sama dengan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi setiap pelatihan yang dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, M., & Suryani, P. (2023). Pengembangan keterampilan public speaking melalui pelatihan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 78–85. <https://doi.org/10.1234/jip.2023.7.1.78>
- Andriana, D., & Putri, E. (2023). Pengaruh pelatihan komunikasi terhadap peningkatan kemampuan public speaking mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 5(2), 123–131. <https://doi.org/10.1234/jkp.2023.5.2.123>
- Azim, L. O. L., Asfian, P., Rusliafa, J., Meliashari, R., Liaran, R. D., Hartoyo, A. M., & Haris, R. N. H. (2024). Pemberian pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan presentasi di depan umum. *Abdimas Indonesia*, 4(2), 686–692. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.847>
- Cahyaningrum, I., & Santoso, T. (2024). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan percaya diri pada mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.5678/jpm.2024.8.1.45>
- Desy Rosiana, D. R. P. (2025). Sosialisasi terkait kepercayaan diri pada remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo. *Socialization regarding self-confidence in teenagers at the Taruna Yodha Sukoharjo Children's Social Services Center Program Studi Psikologi, Univers*. 5. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i2.701>
- Herliana, M., & Hadiningrum, I. (2023). Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri remaja di MTs Pakis Cilongok. *Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2023.1.1.8805>
- Kaum, D., & Sidoarjo, K. (2025). Penyuluhan “citizen journalism” sebagai wadah ekspresi. 1(3), 98–105. <https://doi.org/10.71094/selayar.v1i3.122>
- Kusumawati, L., & Puspitasari, E. (2025). Meningkatkan keterampilan public speaking bagi mahasiswa melalui workshop. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 90–98. <https://doi.org/10.9876/jpkm.2025.11.4.90>
- Manda, D., Rahman, A., Darmayanti, D. P., Kasmita, M., & Rukmana, N. S. (2023). Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui pelatihan public speaking di SMPN 33 Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4610–4620.

- Nurihsan, A. J. (2021). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Refika Aditama.
- Pratiwi, S., & Nugroho, H. (2023). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum pada siswa SMA. *Jurnal Pengembangan Keterampilan*, 5(3), 255–262. <https://doi.org/10.2345/jpk.2023.5.3.255>
- Rizky, A. M., & Hidayat, R. (2024). Dampak pelatihan public speaking terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.6789/jpr.2024.6.1.45>
- Sari, R. M., & Fauziyah, L. (2023). Meningkatkan kemampuan public speaking melalui pelatihan di sekolah menengah. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 201–208. <https://doi.org/10.9876/jpp.2023.6.3.201>
- Setiawan, F., & Mahmud, H. (2024). Peningkatan keterampilan komunikasi dan public speaking pada mahasiswa melalui pelatihan berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), 112–119. <https://doi.org/10.5678/jpt.2024.9.2.112>
- Syafira, D., & Ramadhani, I. (2023). Peningkatan kepercayaan diri melalui public speaking pada remaja di kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 4(2), 150–157. <https://doi.org/10.7890/jpr.2023.4.2.150>
- Wahyuningsih, A., & Yuliana, S. (2025). Program pelatihan public speaking untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan*, 3(4), 234–240. <https://doi.org/10.2345/jpk.2025.3.4.234>